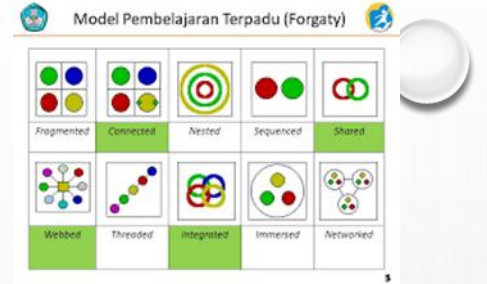


# MATA KULIAH PEMBELAJARAN TERPADU (PSD 321 – 4 SKS)



TATAP MUKA 7 –  
LANDASAN TEORETIS & EMPIRIS:  
Teori perkembangan Jean Piaget  
Teori perkembangan konstruktivisme  
Teori Vygotsky  
Teori Bandura  
Teori Brunner

Dr. RATNAWATI SUSANTO., M.M., M.Pd

## KEMAMPUAN AKHIR :

- MAHASISWA MEMILIKI KEMAMPUAN MENGGUNAKAN KONSEP DASAR LANDASAN TEORETIS DAN EMPIRIS KE DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN TERPADU

# LANDASAN TEORETIS & EMPIRIS PEMBELAJARAN TERPADU

- PRINSIP UTAMA : *DEVELOPMENTALLY APPROPRIATE PRACTICE (DAP)* : PEMBELAJARAN HARUS DISESUAIKAN DENGAN PERKEMBANGAN USIA DAN INDIVIDU YANG MELIPUTI PERKEMBANGAN EMOSI, MINAT DAN BAKAT SISWA.
- LANDASAN NORMATIF DAN PRAKTIS: BAHWA PEMBELAJARAN TERPADU NERDASARKAN GAMBARAN IDEAL YANG INGIN DICAPAI OLEH TUJUAN-TUJUAN PEMBELAJARAN.
- LANDASAN PRAKTIS : PERLUNYA MEMPERHATIKAN SITUASI DAN KONDISI PRAKTIS YANG BERPENGARUH TERHADAP KEMUNGKINAN PELAKSANAANNYA UNTUK MENCAPAI HASIL YANG OPTIMAL.

# LANDASAN TEORETIS & EMPIRIS PEMBELAJARAN TERPADU : TEORI PERKEMBANGAN JEAN PIAGET

## JEAN PIAGET:

- SEORANG ANAK MAJU MELALUI EMPAT TAHAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANTARA LAHIR DAN DEWASA.
- PERKEMBANGAN SEBAGIAN TERGANTUNG PADA SEBERAPA JAUH ANAK AKTIF MEMANIPULASI DAN BERINTERAKSI DENGAN LINGKUNGANNYA. ARTINYA LINGKUNGAN SANGA MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK.
- POLA PERILAKU ATAU BERPIKIR YANG DIGUNAKAN AKAN DAN ORANG DEWASA DALAM MENGGUNAKAN OBJEK (SKEMATA) BERDASARKAN APA YANG DILIHAT DALAM PENGAMATANNYA,

# LANDASAN TEORETIS & EMPIRIS PEMBELAJARAN TERPADU : TEORI PERKEMBANGAN JEAN PIAGET

JEAN PIAGET:

- ADAPTASI LINGKUNGAN DILAKUKAN MELALUI PROSES ASIMILASI DAN AKOMODASI.

AKOMODASI: PENGINTERPETASIAN PENGALAMAN BARU DALAM HUBUNGAN DENGAN SKEMA YANG TELAH ADA.

AKOMODASI : PEMODIFIKASIAN SKEMA YANG ADA UNTUK MENCOCOKKAN DENGAN SITUASI BARU.

PEMBELAJARAN MENURUT PIAGET TERGANTUNG DARI PROSES INI.

# LANDASAN TEORETIS & EMPIRIS PEMBELAJARAN TERPADU : TEORI PERKEMBANGAN JEAN PIAGET

TAHAP	PERKIRAAN USIA	KEMAMPUAN-KEMAMPUAN UTAMA
SENSORIMOTOR	Lahir sampai 2 tahun	Terbentuknya konsep :kepermanenan objek - dan kemajuan gradual dari perilaku refleksif ke perilaku yang mengarah kepada tujuan
PRAOPERASIONAL	2 sampai 7 tahun	Perkembangan kemampuan menggunakan simbol-simbol untuk menyatakan objek-objek dunia. Emikiran masih egosentris dan sentrasi.

# LANDASAN TEORETIS & EMPIRIS PEMBELAJARAN TERPADU : TEORI PERKEMBANGAN JEAN PIAGET

TAHAP	PERKIRAAN USIA	KEMAMPUAN-KEMAMPUAN UTAMA
OPERASI KONGKRIT	7 sampai 11 tahun	Perbaikan dalam kemampuan untuk berpikir secara logis. Kemampuan-kemampuan baru termasuk penggunaan operasi-operasi yang dapat balik. Pemikiran tidak lagi sentris tetapi desentrisasi dan pemecahan masalah tidak dibatasi oleh keegosentrisan.
OPERASI FORMAL	11 tahun sampai dewasa	Pemikiran abstrak dan murni simbolis dilakukan. Masalah dipecahkan melalui penggunaan eksperimentasi sistematis.



# LANDASAN TEORETIS & EMPIRIS PEMBELAJARAN TERPADU : PRINSIP TEORI KONSTRUKTIVISM

1. PENGETAHUAN DIBANGUN OLEH SISWA SEARA AKTIF
2. TEKANAN DALAM PROSES BELAJAR TERLETAK PADA SISWA
3. MENGAJAR ADALAH MEMBANTU SISWWA BELAJAR
4. TEKANAN DALAM PROSES BELAJAR LEBIH PADA PROSES DAN BUKAN PADA HASIL AKHIR
5. KURIKULUM MENEKANKAN PARTISIPASI SISWA
6. GURU SEBAGAI FASIITATOR



# LANDASAN TEORETIS & EMPIRIS PEMBELAJARAN TERPADU : IMPLIKASI TEORI PERKEMBANGAN JEAN PIAGET

1. MEMFOKUSKAN PADA PROSES BERPIKIR ANAK, TIDAK SEKEDAR PADA PRODUKNYA. ANTARA LAIN ADALAH PENGECEKAN KEBENARAN JAWABAN ANAK, GURU MEMAHAMI PROSES YANG DIGUNAKAN ANAK HINGGA SAMPAI PADA JAWABAN TERSEBUT.
2. PENGENALAN DAN PENGAKUAN ANAK UNTUK INISIATIF DIRI DAN KETERLOBATAN AKTIF DALAM KEGIATAN
3. PENERIMAAN PERBEDAAN INDIVIDU DALAM KEMAJUAN PERKEMBANGAN.
4. MENCIPTAKAN KEADAAN PEMBELAJAR YANG MAMPU UNTUK BELAJAR SENDIRI. GURU TIDAK SEPENUHNYA MENGAJARKAN SUATU BAHAN AJAR KEPADA PEMBELAJAR, TETAPI MEMBANGUN PEMBELAJAR YANG MAMPU BELAJAR DAN TERLIBAT AKTIF DALAM BELAJAR.

# LANDASAN TEORETIS & EMPIRIS PEMBELAJARAN TERPADU : IMPLIKASI TEORI PERKEMBANGAN JEAN PIAGET

5. GURU TIDAK HANYA SEKEDAR HANYA MEMBERI PENGETAHUAN KEPADA SISWA, GURU HARUS MEMBERIKAN KESEMPATAN KEPADA SISWA UNTUK MENEMUKAN DAN MENERAPKAN IDE-IDE MEREKA SENDIRI DAN MEMBELAJARKAN SISWA UNTUK MENGGUNAKAN STRATEGI MEREKA DALAM BELAJAR.
6. BELAJAR MERUPAKAN HASIL KONSTRUKSI KOGNITIF MELALUI KEGIATAN SESEORANG DAN PENGETAHUAN MERUPAKAN BENTUKAN DARI DIRI SENDIRI.
7. SATU-SATUNYA ALAT YANG TERSEDIA BAGI SESEORANG UNTUK MENGETAHUI SESUATU ADALAH DENGAN MENGGUNAKAN INDERANYA (MELIHAT, MENDENGAR, MENCIUM, MENJAMAH DAN MERASAKAN)

# LANDASAN TEORETIS & EMPIRIS PEMBELAJARAN TERPADU : TEORI KONSTRUKTIVISM

INTI DARI TEORI KONSTRUKTIVISM :

1. ANAK HARUS MENEMUKAN SENDIRI DAN MENTRANSFORMASI INFORMASI KOMPLEKS, MENGECEK INFORMASI BARU DENGAN ATURAN-ATURAN LAMA DAN MEREVISINYA APABILA ATURAN ITU TIDAK SESUAI LAGI.
2. SISWA DAPAT MEMAHAMI DAN MENERAPKAN PENGETAHUAN DENGAN BEKERJA MEMECAHKAN MASALAH, MENEMUKAN SESUATU UNTUK IRINYA DAN BERUSAHA DENGAN SUSAH PAYAH MELALUI IDE-IDENYA.

# LANDASAN TEORETIS & EMPIRIS PEMBELAJARAN TERPADU : TEORI VYGOTSKY

1. MENEKANKAN PADA HAKEKAT SOSIOKULTURAL DARI PEMBELAJARAN.
2. PEMBELAJARAN TERJADI APABILA ANAK BEKERJA ATAU BELAJAR MENANGANI TUGAS-TUGAS YANG BELUM DIPELAJARI NAMUN TUGAS-TUGAS ITU MASIH BERADA DALAM JANGKAUN KEMAMPUANNYA DAN *ZONE OF PROXIMAL DEVELOPMENT* ( PERKEMBANGAN SEDIKIT DI ATAS PERKEMBANGANS ESEORANG SAAT INI). IMPLIKASINYA : PENGETAHUAN PRASYARAT UNTUK MENGERJAKAN TUGAS BARU YANG MASIH ADA DALAM JANGKAUAN KEMAMPUAN.

# LANDASAN TEORETIS & EMPIRIS PEMBELAJARAN TERPADU : TEORI VYGOTSKY

3. SCAFFOLDING : MEMBERIKAN EJUMLAH BESSAR BANTUAN KEPADA SEORANG ANAK SELAMA TAHAP-TAHAP AWAL PEMBELAJARAN KEMUDIAN ANAK TERSEBUT MENGAMBIL ALIH TANGGUNG AJWAB YANG SEMAKIN BESAR SEGERA SETELAH IA DAPAT MELAKUKANNYA. BANTUAN DAPAT BERUPA PETUNJUK, PERINGATAN, DORONGAN, MENGURAIKAN MASALAH KE DALAM ALNGKAHLANGKAH PEMECAHAN MASALAH, MEMBERIKAN CONTOH, DAN HAL-HAL LAIN YANG MEMANDIRIKAN.

# LANDASAN TEORETIS & EMPIRIS PEMBELAJARAN TERPADU : IMPLIKASI TEORI VYGOTSKY DALAM PEMBELAJARAN SAINS

1. DILAKUKANNYA MANAJEMEN KELAS PEMBELAJARAN KOOPERATIF ANTAR SISWA SEHINGGA SISWA DAPAT BERINTERAKSI DI DALAM TUGAS-TUGAS SULIT DAN SALING MEMUNCULKAN STRATEGI PEMECAHAN MASALAH YANG EFEKTIF DI DALAM Masing-masing ZONE OF PROXIMAL DEVELOPMENT MEREKA.
2. PENDEKATAN PENGGUNAAN SCAFFOLDING DALAM PEMBELAJARAN SEHINGGA SISWA SEMAKIN BERTANGGUNGJAWAB ATAS PEMBELAJARANNYA SENDIRI.

# LANDASAN TEORETIS & EMPIRIS PEMBELAJARAN TERPADU : TEORI ALBERT BANDURA

1. PENGEMBANGAN TEORI SOSIAL : BAHWA MANUSIA BELAJAR MELALUI PENGAMATANAN SECARA SELEKTIF DAN MENINGAT TINGKAH LAKU ORANG LAIN/
2. PENGAMATAN TINGKAH LAKU ORANG (MODEL) HASIL PENGAMATAN DIMANTAPKAN DENGAN CARA MENGHUBUNGGKAN PENGALAMAN BARU DENGAN PENGALAMAN SEBELUMNYA DAN MENGULANG-ULANG KEMBALI. HAL INI MEMBERI KESEMPATAN KEPADA ORANG TERSEBUT UNTUK MENGEKSPRESIKAN TINGKAH LAKU YANG DIPELAJARINYA.



# LANDASAN TEORETIS & EMPIRIS PEMBELAJARAN TERPADU : TEORI ALBERT BANDURA

3. 4 FASE BELAJAR DARI PERMODELAN :

\* FASE PERHATIAN/*ATENSI*

\* FASE RETENSI

\* FASE REPRODUKSI

\* FASE MOTIVASI

# LANDASAN TEORETIS & EMPIRIS PEMBELAJARAN TERPADU : FASE TEORI ALBERT BANDURA

FASE	KARAKTERISTIK
PERHATIAN/ATENSI	* Memberikan perhatian pada suatu model yang menarik, populer atau yang dikagumi.
	* guru bertindak sebagai model hendaknya dapat menjamin bahwa siswa memberikan perhatian kepada bagian-bagian penting dari pelajaran.
	* Maka guru wajib menyajikan pelajaran secara jelas, menarik dan memberikan penekanan kepada bagian-bagian yang penting.
	* Model wajib memiliki daya tarik yang merangsang perhatian dan minat siswa dengan berbagai variasi model.

# LANDASAN TEORETIS & EMPIRIS PEMBELAJARAN TERPADU : FASE TEORI ALBERT BANDURA

FASE	KARAKTERISTIK
RETENSI	* Fase pengkodean tingkah laku model dan menyimpan kode-kode itu di dalam ingatan memori jangka panjang.
	* Pengkodean dilakukan untuk proses pengubahan pengalaman yang diamati menjadi kode memori,
	* Pengamat tidak akan memperoleh manfaat dari tingkah laku yang diamati ketika model tidak hadir, kecuali apabila tingkah laku itu dikode dan disimpan dalam ingatan yang digunakan untuk waktu kemudian.
	* Untuk menjamin terjadinya retensi jangka panjang, maka guru harus menyediakan waktu pelatihan yang memungkinkan siswa mengulang keterampilan baru secara bergiliran, baik fisik maupun mental

# LANDASAN TEORETIS & EMPIRIS PEMBELAJARAN TERPADU : FASE TEORI ALBERT BANDURA

FASE	KARAKTERISTIK
REPRODUKSI	* Kode-kode dalam memori membimbing penampilan yang sebenarnya dari tingkah laku yang baru diamati.
	* Derajat ketelitian yang tertinggi dalam belajar mengamati apabila tindakan terbuka mengikuti pengulangan secara mental.
	* Fase ini dipengaruhi oleh tingkat perkembangan individu
	* Komponen-komponen urutan tingkah laku dikuasai pembelajar dengan cara memberikan umpan balik terhadap aspek yang sudah benar ataupun yang masih salah dalam penampilan.

# LANDASAN TEORETIS & EMPIRIS PEMBELAJARAN TERPADU : FASE TEORI ALBERT BANDURA

FASE	KARAKTERISTIK
MOTIVASI	* Pengamat termotivasi untk meniru model karena merasa dengan meniru model akan emmperoleh penguatan.
	* Pemberian penguatan untuk suatu tingkah laku tertentu akan memotivasi pengamat/pembelajar untuk melakukan respon perbuatan.
	* Aplikasi teori motivasi di dalam kelas dapat berupa pujian atau pemberian nilai.

# LANDASAN TEORETIS & EMPIRIS PEMBELAJARAN TERPADU : TEORI BRUNER

## TEORI PENEMUAN (INKUIRI) :

- PENTINGNYA PEMAHAMAN TENTANG STRUKTUR MATERI (IDE KUNCI) DARI SUATU ILMU YANG DIPELAJARI
- PERLUNYA BELAJAR AKTIF SEBAGAI BAGIAN DASAR DARI PEMAHAMAN SEBENARNYA, DARI NILAI BERPIKIR SECARA INDUKTIF DALAM BELAJAR (PEMBELAJARAN YANG SEBENARNYA TERJADI MELALUI PENGALAMAN PRIBADI)



# LANDASAN TEORETIS & EMPIRIS PEMBELAJARAN TERPADU : TEORI BRUNER

## TEORI PENEMUAN (INKUIRI) :

- BELAJAR AKAN BERMAKNA BAGI SISWA APABILA MEMUSATKAN PERHATIANNYA UNTUK MEMAHAMI STRUKTUR MATERI YANG DIPELAJARI
- UNTUK MEMPEROLEH STRUKTUR INFORMASI, SISWA HARUS AKTIF DENGAN CARA MENGIDENTIFIKASI SENDIRI PRINSIP-PRINSIP KUNCI DARIPADA HANYA SEKEDAR MENERIMA PENJELASAN DARI GURU,
- GURU HARUS MEMUNCULKAN MASALAH YANG MENDORONG SISWA UNTUK MELAKUKAN KEGIATAN PENEMUAN.



# LANDASAN TEORETIS & EMPIRIS PEMBELAJARAN TERPADU : TEORI BRUNER

## TEORI PENEMUAN (INKUIRI) :

- GURU MEMBERIKAN CONTOH DAN SISWA BEKERJA BERDASARKAN CONTOH HINGGA MENEMUKAN HUBUNGAN ANTAR BAGIAN DARI STRUKTUR MATERI TERSEBUT.

# LANDASAN TEORETIS & EMPIRIS PEMBELAJARAN TERPADU : IMPLIKASI TEORI BRUNER

1. MEMBERIKAN CONTOH DAN BUKAN CONTOH DARI KONSEP YANG DIPELAJARI
2. MEMBANTU SISWA Mencari HUBUNGAN ANTARA KONSEP
3. MENGAJUKAN PERTANYAAN DAN MEMBIARKAN SISWA MENCoba MENEMUKAN SENDIRI JAWABANNYA
4. MENDORONG SISWA UNTUK MEMBUAT DUGAAN YANG BERSIFAT INTUITIF.

**SELESAI**